

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu wadah untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing yang tinggi, khususnya banyak SMK Kelompok Teknologi dan Rekayasa di Indonesia menyebabkan daya saing di dunia kerja juga semakin tinggi. Kota Yogyakarta memiliki banyak SMK Negeri dan juga swasta. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang ada di kabupaten Sleman yaitu SMKN 2 Depok dan SMKN 1 Seyegan. SMKN 2 Depok dan SMKN 1 Seyegan sama-sama menggunakan 2 kurikulum untuk semua program keahlian Kelompok Teknologi dan Rekayasa diantaranya, kurikulum 2013 yang masih berlaku untuk siswa kelas 4 dan kurikulum 2013 revisi edisi 2017 untuk siswa kelas 1, 2, dan 3.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Depok memiliki 10 program keahlian dan SMKN 1 Seyegan memiliki 7 program keahlian, sama – sama memiliki program keahlian teknik konstruksi dan properti. Program keahlian teknik konstruksi dan properti memiliki kompetensi keahlian diantaranya Konstruksi Gedung Sanitasi dan Perawatan (KGSP) dengan 4 tahun masa pendidikan di SMKN 2 Depok dan Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) dengan 3 tahun masa pendidikan.

Kurikulum 2013 revisi menginstruksikan untuk merubah mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (Pkwu) menjadi Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK). Perubahan pada struktur kurikulum 2013 revisi mengelompokkan mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) untuk siswa SMKN 2 Depok dan SMK N 1 Seyegan dalam mata pelajaran kelompok wajib. Dampak perubahan struktur kurikulum 2013 revisi untuk mata pelajaran PKK tidak hanya pada penambahan jumlah jam menjadi 7 jam pelajaran dan sistem pembelajarannya saja, melainkan juga pada implementasi mata pelajaran yang hanya diberikan di kelas XI dan XII saja.

Selama ini, mata pelajaran PKK untuk siswa SMKN 2 Depok dan SMKN 1 Seyegan belum seutuhnya sesuai dengan potensi dan keunggulan dari masing-masing program keahlian yang ada di sekolah. Program-program jurusan setidaknya memberikan mata pelajaran PKK untuk siswa SMKN 2 Depok dan SMKN 1 Seyegan sesuai dengan potensi, keunggulan, prasarana, dan sarana yang mendukung program keahlian masing-masing. Melalui kegiatan belajar PKK siswa SMKN 2 Depok dan SMKN 1 Seyegan dapat mengembangkan kompetensi yang dimiliki dengan bimbingan dan arahan guru. Akan tetapi, belum nampak adanya keterkaitan antara produk SMK dengan kebutuhan dunia industri. *Output* pembelajaran selama ini, hanya sebatas pada kerajinan tangan dari limbah ataupun budidaya yang sama sekali tidak ada kaitannya dengan program keahlian, misal kompetensi keahlian DPIB.

Kurikulum 2013 revisi sudah menjelaskan bahwa guru yang mengajar mata pelajaran kewirausahaan adalah guru kewirausahaan dan guru produktif

yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa dalam berwirausaha yang sesuai dengan bidang keahlian dan berdasarkan kebutuhan dunia kerja. Namun, pada SMKN 2 Depok dan SMKN 1 Seyegan beberapa bidang keahlian masih diajarkan oleh guru kewirausahaan saja seperti pada kompetensi program DPIB. Produk-produk dari hasil belajar PKK di SMKN 2 Depok masih sedikit yang dapat dijual ke luar sekolah. Produk Kreatif dan Kewirausahaan di SMKN 2 Depok dan SMKN 1 Seyegan cenderung hanya mengimplementasikan pada keterampilan umum saja yang condong ke arah seni dan budidaya.

SMKN 2 Depok beberapa program keahlian sudah menerapkan pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) yang diampu oleh guru produktif dan juga guru kewirausahaan. Melalui kegiatan belajar mengajar tersebut siswa dapat mengembangkan kompetensi yang dimiliki dengan bimbingan dan arahan guru produktif untuk membimbing pengerjaan produk hingga selesai dan guru kewirausahaan mengarahkan bagaimana cara untuk memasarkan produk yang telah di buat. Masih rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa SMKN 2 Depok dan SMKN 1 Seyegan ini dikarenakan penggunaan media pembelajaran yang kurang optimal, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru cenderung konvensional dan didominasi dengan ceramah oleh guru yang belum banyak membantu siswa, selain itu hasil pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) yang masih kurang sesuai dengan SKL/Silabi, produk yang dihasilkan masih belum banyak sesuai dengan permintaan pelaku usaha konstruksi bangunan serta Belum diterapkan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL).

Berdasarkan Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses, model pembelajaran yang diutamakan dalam implementasi kurikulum 2013 adalah model pembelajaran inkuiri, model pembelajaran diskoveri, model pembelajaran berbasis proyek, dan model pembelajaran berbasis permasalahan (Mulyasa, 2015: 143). Model pembelajaran yang tepat digunakan pada mata pelajaran PKK sekaligus sesuai dengan proses pendekatan saintifik adalah model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*). Menurut Thomas dikutip dari Made Wena (2009: 145), model pembelajaran berbasis proyek mempunyai beberapa prinsip diantaranya prinsip sentralis (*centrality*), prinsip pertanyaan pendorong/penuntun (*driving question*), prinsip investigasi konstruktif (*constructive investigation*), prinsip otonomi (*autonomy*), dan prinsip (*realistic*).

Penggunaan Model Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Proyek Konstruksi Bangunan (MPK-BPKB) diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) serta diharapkan kedepannya sesuai dengan kebutuhan guru dan SMK. Berdasarkan kondisi tersebut, perlu suatu upaya nyata untuk mengoptimalkan beberapa potensi yang sudah dimiliki oleh sekolah dari segi implementasi pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) yang *match* dengan kompetensi keahlian serta kebutuhan dunia kerja. Oleh karena itu, diperlukan riset pengembangan berupa implementasi Model Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Proyek Konstruksi Bangunan (MPK-BPKB) guna meningkatkan kompetensi lulusan, motivasi belajar siswa dan membekali diri siswa sebagai wirausahawan.

Berdasarkan kondisi SMKN 2 Depok dan SMKN 1 Seyegan di atas, perlu suatu upaya nyata untuk mengoptimalkan beberapa potensi yang sudah dimiliki sekolah maupun program keahlian DPIB. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang berjudul “Penerapan MKP-BPKB dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKK Program Keahlian DPIB di SMK DIY” untuk meningkatkan serta mengoptimalakan hasil belajar dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKK pada program Keahlian DPIB.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam pelaksanaan MPK-BPKB sebagai berikut:

1. Masih rendahnya hasil belajar siswa di SMKN 2 Depok dan SMKN 1 Seyegan dalam mata pelajaran PKK.
2. Masih rendahnya motivasi belajar siswa di SMKN 2 Depok dan SMKN 1 Seyegan dalam mata pelajaran PKK.
3. Penggunaan media pembelajaran kurang optimal dalam mata pelajaran PKK.
4. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru cenderung konvensional (dominasi ceramah dan dominasi guru) yang belum banyak membantu siswa.
5. Hasil produk kreatif dan kewirausahaan masih kurang sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) atau Silabi PKK.
6. Produk yang dihasilkan dari mata pelajaran PKK belum banyak sesuai dengan permintaan pelaku usaha konstruksi bangunan.
7. Belum diterapkan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL).

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang tercakup dalam penelitian ini, maka penelitian ini dibatasi pada hasil belajar siswa dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) dengan solusi menggunakan metode MPK-BPKB di kelas yang dipilih secara random dengan hasil kelas XI DPIB SMK Negeri 2 Depok sebagai kelas eksperimen dan kelas kelas XI DPIB SMK Negeri 1 Seyegan sebagai kelas kontrol.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, permasalahan dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana keterlaksanaan MPK-BPKB di kelas XI DPIB SMKN 2 Depok?
2. Bagaimana pengaruh MPK-BPKB dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMKN 2 Depok?
3. Bagaimana pengaruh MPK-BPKB dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMKN 2 Depok?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Keterlaksanaan MPK-BPKB pada mata pelajaran PKK di kelas XI DPIB SMKN 2 Depok.
2. Pengaruh MPK-BPKB dalam meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan di kelas XI DPIB SMKN 2 Depok.

3. Pengaruh MPK-BPKB dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan di kelas XI DPIB SMKN 2 Depok.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa melalui penerapan Model Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Proyek Konstruksi Bangunan (MPK-BPKB) dalam mata pelajaran Produk Kreatif Kewirausahaan (PKK) memiliki beberapa manfaat, diantaranya adalah:

1. Bagi siswa
 - a. Siswa mengetahui MPK-BPKB dalam proses belajar mata pelajaran Produk Kreatif Kewirausahaan (PKK).
 - b. Siswa mendapat pengalaman pembelajaran dengan model pembelajaran Model Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Proyek Konstruksi Bangunan (MPK-BPKB).
 - c. Dengan penerapan model pembelajaran Model Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Proyek Konstruksi Bangunan (MPK-BPKB) siswa akan mengerti hasil produk yang sesuai dengan bidang kompetensi yang mereka ambil yaitu DPIB.
 - d. Hasil dari pembelajaran dapat di jual ke masyarakat dengan standar harga jual yang cukup tinggi.
2. Bagi Guru
 - a. Sebagai solusi guru dalam memotivasi siswa untuk belajar lebih giat.

- b. Sebagai motivasi meningkatkan ketrampilan yang bervariasi yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran sehingga memberikan layanan yang terbaik bagi siswa.
 - c. Mengembangkan kemampuan profesional guru dalam memanfaatkan Model Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Proyek Konstruksi Bangunan (MPK-BPKB).
 - d. Guru dapat semakin mantap untuk mempersiapkan diri dalam proses pembelajaran.
3. Bagi Sekolah
- a. Mendapat masukan tentang penelitian model pembelajaran yang dapat memajukan sekolah.
 - b. Dapat memberi sumbangan yang baik untuk sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran untuk dapat meningkatkan prestasi siswa.
 - c. Mendapatkan apresiasi yang positif dari masyarakat sekitar karena produk-produk yang dihasilkan oleh siswa sesuai dengan kebutuhan di lingkungan masyarakat sekitar.